

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit asam urat termasuk penyakit degeneratif yang menyerang persendian, paling sering dijumpai di kalangan masyarakat terutama dialami pada lansia. Kejadian tingginya penyakit asam urat baik itu di negara maju maupun di negara berkembang semakin meningkat terutama pada pria yang berusia 40-50 tahun. Hal ini terjadi karena pria tidak mempunyai hormon estrogen yang dapat membantu pembuangan asam urat. Sedangkan pada wanita mempunyai hormon estrogen yang dapat membantu pembuangan asam urat lewat urine. Namun setelah hormon estrogen menurun (masa menopause) kadar asam urat pada wanita akan mengalami peningkatan (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2018) prevalensi *Gout* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout* sering terjadi di negara maju terutama di Amerika. Prevalensi *Gout* di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *Gout* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (Kumar, 2016). Penderita *Gout* di Indonesia mencapai 81% dari populasi, yang pergi ke dokter hanya 24% sedangkan yang langsung mengonsumsi obat pereda nyeri yang dijual secara bebas hanya 71%. Angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara tertinggi penderita gangguan sendi apabila dibandingkan dengan negara lain. Apabila di dalam negeri penyakit asam urat menjadi ancaman tertinggi maka dari itu untuk skala Internasional berdasarkan survei WHO, Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang penduduknya menderita penyakit asam urat. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68% (Jaliana, 2017).

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi

tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Risikesdas, 2018). Insiden *Gout* menjadi sama antara laki-laki dan perempuan setelah usia 60 tahun, selain itu banyak faktor resiko asam urat yang berhubungan kuat dengan kejadian asam urat pada wanita dibandingkan pria. Riwayat asam urat dalam keluarga, insufisiensi ginjal, riwayat penyakit penyerta, dan riwayat penyakit sebelumnya berdasarkan penelitian yang dilakukan Festy *et al*, 38% wanita pascamenopause memiliki pola makan tinggi purin (Yanti, 2020).

Penyakit *Gout* masih menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Penderita *Gout* dari tahun ke tahun semakin meningkat dan cenderung diderita pada usia yang semakin muda. Penderita penyakit *Gout* paling banyak pada golongan 30–50 tahun yang tergolong kelompok usia yang masih produktif. Yang mana jika tidak ditangani secara cepat akan menimbulkan gangguan pada tubuh serta menurunkan produktivitas kerja (Rina Yenrina *et al*, 2014). Konsentrasi asam urat bervariasi menurut umur dan jenis kelamin. Sebagian anak memiliki konsentrasi asam urat 180-240 $\mu\text{mol/L}$ (3,0 sampai 4,0 mg/dL). Kadar mulai naik selama masa pubertas pada laki-laki tetapi kadar tetap rendah pada perempuan sampai menopause (Isselbacher, dkk. 2013).

Menopause merupakan fase terakhir di mana perdarahan haid seorang wanita berhenti sama sekali. Pada usia 50 tahun, perempuan memasuki masa menopause sehingga terjadi penurunan atau hilangnya hormon estrogen yang menyebabkan perempuan mengalami keluhan atau gangguan yang seringkali mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan dapat menurunkan kualitas hidupnya (Liva, 2013). Pada wanita menopause adanya penurunan hormon estrogen dan penurunan fungsi ginjal tersebut sangat berpengaruh terhadap kadar asam urat di dalam tubuh. Terjadi pengendapan asam urat secara menerus di dalam tubuh sehingga ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat dengan baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Soleha tentang Gambaran Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause di RT 01 dan RT 02 Desa Mekar Mulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016, terdapat 22 sampel (62,86%) memiliki kadar asam urat di atas normal (Soleha, 2016). Hasil penelitian lainnya oleh Tri Utami tentang gambaran kadar asam

urat pada wanita menopause di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2019, terdapat 13 (48,15%) sampel yang memiliki kadar asam urat tinggi (Utami,2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause berdasarkan studi pustaka”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengkaji gambaran kadar asam urat wanita menopause berdasarkan studi pustaka.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji nilai rata-rata, nilai terendah dan nilai tertinggi kadar asam urat wanita menopause secara studi pustaka.
- b. Mengkaji persentase wanita menopause berdasarkan kadar asam uratnya secara studi pustaka.

C. Ruang Lingkup Peneliti

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang kimia klinik. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan rancangan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan merangkum beberapa literatur dengan topik gambaran, asam urat, dan wanita menopause. Metode penulisan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berupa penelitian dengan metode studi pustaka yang berfokus pada gambaran kadar asam urat pada wanita menopause.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan studi pustaka ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang gambaran umum peneliti yang terdiri atas latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjabaran tentang tinjauan teoritis yang berkaitan dengan gambaran kadar asam urat pada wanita menopause, hipotesis penelitian dan variable penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang mekanisme atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan metode studi kepustakaan.

4. Bab IV Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil dari data yang telah didapatkan dari berbagai sumber referensi.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas rangkuman aspek-aspek penting dari hasil dan pembahasan, dan berisikan rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan-temuan yang telah disimpulkan.